

Manajerial Kepala Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang

Indriani Novita

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
IAIN Syaikh Syaikh Abdurrahman Siddik
Bangka Belitung, Indonesia
indrianinovita889@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out how the principal's managerial skills, namely planning, organizing, directing, coordinating and supervising school principals of infrastructure in improving the quality of education, especially in shaping and improving the attitudes of students in public elementary schools in Taman Sari District, Pangkalpinang City. The purpose of this study was to find out how the principal's managerial skills, namely planning, organizing, directing, coordinating and supervising school principals of infrastructure in improving the quality of education, especially in shaping and improving the attitudes of students in public elementary schools in Taman Sari District, Pangkalpinang City. The results of the study show that the management of school principals in public elementary schools in the Taman Sari sub-district, Pangkalpinang City, has been running well in accordance with established procedures, because the school principal has carried out its functions, namely; 1) the school principal has planned work programs. 2) The principal organizes the principal's infrastructure and facilities, makes a clear organizational structure, clear division of tasks with job descriptions for each HR and educational staff, functions and authorities and responsibilities 3) The principal is able to direct and implement the principal's infrastructure facilities in improving the quality of education, namely conveying the vision, mission and goals of the school to all school stakeholders. 4) The school principal always supervises all staff in the school, starting from supervising teaching and learning activities to supervising in the field of student administration and education staff. Factors supporting and inhibiting the process of applying managerial skills to schools in improving teacher performance at SDN Taman Sari Pangkalpinang District are the presence of teachers, a conducive environment, adequate facilities and infrastructure. While the obstacle is the limited learning media, some teachers have not mastered educational technology and the learning methods used are not appropriate.

Keywords: *Managerial, Principal, Elementary School*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajerial kepala sekolah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan kepala sekolah terhadap sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam membentuk dan memperbaiki sikap siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan termasuk kepada jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan informan penelitiannya adalah para kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Pangkalpinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah di SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, karena kepala sekolah telah menjalankan fungsinya yakni ; 1) kepala sekolah telah melakukan perencanaan program-program kerja. 2) Kepala sekolah melakukan pengorganisasian sarana prasarana kepala sekolah membuat struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang jelas dengan adanya job description untuk setiap SDM dan tenaga kependidikan, fungsi dan wewenang serta tanggung jawab 3) Kepala sekolah mampu melakukan pengarahan dan pelaksanaan sarana prasarana kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu menyampaikan visi misi dan tujuan sekolah kepada seluruh stakeholders sekolah. 4) Kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap seluruh staf di sekolah mulai dari pengawasan kegiatan belajar mengajar sampai dengan pengawasan dalam bidang administrasi kesiswaan dan tenaga kependidikan. Faktor pendukung dan penghambat proses penerapan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Kecamatan Taman Sari Pangkalpinang yaitu dengan adanya guru, lingkungan yang

kondusif, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan penghambatnya terbatasnya media pembelajaran, sebagian guru belum menguasai teknologi pendidikan dan metode pembelajaran yang digunakan belum tepat.

Kata kunci: *Manajerial, Kepala Sekolah, Sekolah Dasar.*

A. Pendahuluan

Penetapan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Pendidikan merupakan bagian dari menuntut ilmu pengetahuan, karena melalui pendidikan perkembangan manusia untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain semakin berkembang dan berkemajuan, apalagi pendidikan merupakan pusat dalam proses perkembangan manusia itu sendiri untuk mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai. Pendidikan ialah proses terjadinya secara terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi setiap manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, dan kemanusiaan dari manusia.²

Aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sebuah pendidikan yakni manajerial kepala sekolah dan kinerja seorang guru dalam mensukseskan jalannya proses pendidikan.³ Sukses tidaknya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan di sekolah sebenarnya ditentukan oleh kualitas serta kemampuan seorang kepala sekolah sebagai pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor.⁴ Kepala Sekolah seharusnya mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui sebuah komponen baik secara kepribadian, manajerial bahkan supervisi serta kewirausahaan dan sosial dalam meningkatkan kualitas sekolah.⁵

Berbicara tentang pengetahuan dan pemahaman tidak terlepas bagaimana seorang pemimpin sekolah dapat memajemen kepemimpinan baik tugas yang diberikan kepada dirinya dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan dengan baik dan benar, karena sangat jarang kegagalan dalam dunia pendidikan serta pembelajaran di sekolah disebabkan kurangnya pemahaman dari seorang kepala sekolah dalam melaksanakan semua tugas yang telah di amanahkan kepada dirinya. Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran-sasaran pendidikan, manajer atau pemimpin pendidikan perlu melibatkan semua stakeholder, pengambilan keputusan, melaksanakan, maupun pengawasan. Pendidikan dapat didefinisikan dalam kehidupan sehari-hari dalam sebuah proses pengajaran memiliki sifat *verbalistik*.⁶

Pengelolaan manajemen sekolah harus dilakukan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsip yang mengkedepankan kebersamaan. Dengan begitu pendidikan atau sekolah mencapai keberhasilan. Husnul Yaqin berpendapat tentang peran dari seorang kepala sekolah yakni sebagai tenaga administrasi yang wilayah kerjanya meliputi identifikasi masalah seperti diagnosa maupun pemecahan masalah serta menentukan tujuan-tujuan dalam mengambil sebuah keputusan baik melalui sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, komunikasi dan evaluasi serta pengawasan dalam menajalankan tugasnya sebagai manajerial pada dunia pendidikan.⁷

Untuk meraih kesuksesan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, maka sangat dibutuhkan seorang guru yang memiliki kinerja baik serta mempunyai kompetensi profesional seorang guru. Kinerja profesional guru dapat dimaknai sebagai sebuah prestasi atau *performance* yang memiliki makna dari hasil kerja yang telah dicapai oleh guru atau kelompok guru dengan memiliki wewenang serta tanggungjawab untuk mencapai tujuan dari pendidikan secara legal dan tidak melanggar hukum berdasarkan moral ataupun etika

¹ Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2014, hlm. 5.

² Retno Listyarii. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, inovatif, dan Kreatif*, (Erlangga Group:2012) hlm.2

³ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Cita pustaka media, 2013),hlm.72.

⁴ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kependidikan Dalam Islam* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2008),hlm.33.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah, Nomor 13 Tahun 2007, hlm. 5-7.

⁶ Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: PT. Aneka Ilmu 2002), hlm.18

⁷ Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 68-83.

yang berlaku. Kemudian profesional guru ialah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menyusun atau membuat sebuah perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran.⁸

Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dan komitmen tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan memiliki kemampuan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi kinerja guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sekolahnya, maka sangat dibutuhkan peran kepala sekolah dalam kepemimpinan satuan pendidikan menjadi komponen terpenting dalam mencapai tujuan bersama. Dapat juga diartikan kompetensi profesional adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalannya.⁹

Kepemimpinan kepala sekolah harus dapat mengembangkan potensi SDM yang ada di sekolah, bagaimana membentuk komponen-komponen di sekolah menjadi lebih baik lagi kedepannya. Keberhasilan kepala sekolah dapat dinilai dari dirinya melaksanakan sebuah tugas serta tanggungjawab dirinya akan sebuah amanah atau pekerjaan dalam memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang profesional dalam memanejrial sekolah. Kepala sekolah juga dituntut memiliki kecakapan dan kemampuan yang bagus. Kepala sekolah memiliki tugas serta tanggung jawab sebagai pemimpin yang dituntut memiliki keprofesionalisme yang tinggi dalam mengembangkan semua kegiatan pengelolaan dan pengorganisasian di sekolah sehingga berjalan dengan maksimal.¹⁰

Kenyataan yang terjadi kepala sekolah belum dapat melaksanakan tugas dan fungsinya karena kurangnya motivasi dan semangat dalam melaksanakan tugasnya. Selain disiplin dan etos kerja yang tinggi. Semua ini tidaklah mudah bagi kepala sekolah mengatasi sebuah pekerjaan untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam memajemen sekolah agar lebih baik. Kendala yang sering terjadi di sekolah ialah, kepala sekolah memiliki tugas yang banyak sekali sehingga permasalahan yang dihadapi terkait sumber daya manusianya, sarana dan prasarana, pembiayaan serta keuangan menjadi fokus utama untuk diselesaikan. Pada dasarnya kinerja merupakan tantangan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.¹¹

Penyusunan program manajerial kepala sekolah harus memiliki perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam melakukan supervisi. Aktivitas Kepala Sekolah selain menyusun program manajerial sekolah juga menilai serta membina proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan baik negeri maupun swasta dalam mengemban tanggungjawab untuk penentuan derajat kualitas pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh satuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹²

Kepala Sekolah harus mengetahui apa saja tugasnya dalam membina serta mengembangkan profesionalitas guru serta pengembangan kreativitas guru atau pemberian motivasi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program prioritas kepala sekolah harus didukung oleh para guru dan warga sekolah dalam mewujudkan tataran pendidikan yang bermutu maupun berkualitas. Kepala sekolah diharapkan dapat mengelola pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan kepada para siswa dan mensejahterakan para guru tanpa ada perbedaan.¹³

Pemerintah telah menetapkan beberapa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru melalui undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni bagaimana seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun meningkatkan profesional seorang guru baik diperoleh melalui pendidikan profesi ataupun pelatihan keguruan dan alin sebagainya.

⁸ Panitia Sertifikasi Guru, *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru PAI Dan Budi Pekerti Di SD/SMP/SMA/SMK* (Semarang: LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo, 2013), hlm.9.

⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.23.

¹⁰ Hasan Argadinata and Friska Fridiana Putri, "Menguatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* (2013): 189.

¹¹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Ed. Revisi, Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.5.

¹² Sumadi, *Penyakit Guru Masa Kini* (Yogyakarta: Candra, 2012), hlm. 6

¹³ Shaleh Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, cet II. (Jakarta: Gemawindu pancaperkasa, 2000), hlm.212.

Islam mengajarkan bahwa kepemimpinan itu ialah amanat yang dititipkan dan bahkan tidak boleh disia-siakan oleh pemimpin. Hal ini dikemukakan dalam Surat Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.* (Q.S Al- Anfal : 27).¹⁴

Jadi kepemimpinan berdasarkan ayat di atas menerangkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang harus mampu memimpin serta membimbing bahkan memberikan atau mengetahui jalannya kegiatan di sekolah agar peningkatkan mutu atau kualitas pendidikan semakin baik. Kepala sekolah harus bekerjasama dengan para guru untuk mengambil peran sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas mulia dalam mengembangkan pendidikan serta saling menunjang untuk kelancaran dan keberhasilan tugas-tugas pendidikan di sekolah.¹⁵

Apalagi kepala sekolah yang diketahui semua orang bahwa dirinya sebagai pemimpin institusi pendidikan yang memiliki tugas sebagai pengelola atau penyelenggara proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan. Bahkan kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan atau melakukan kerjasama baik dengan guru, staf, siswa dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga harus mengarahkan visi sekolah pada guru tentang arah tujuan dari sekolah sehingga dampak positif yang nyata adalah guru menjadi mengerti strategi pembelajaran yang cocok dalam mengajar sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai. Kemampuan manajerial kepala sekolah diarahkan untuk merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, dan mengendalikan para warga agar memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya.¹⁶

Berdasarkan semua paparan di atas, memberikan pandangan yang kuat bahwa keberhasilan dalam proses belajar yakni dengan adanya manajerial dari kepala sekolah. Tinggi dan rendahnya kompetensi pendidik ditentukan oleh banyak faktor salah satunya adalah sejauh mana kepala sekolah sebagai supervisor mampu menjalankan tugas secara maksimal. Sinergi antara pendidik dan kepala sekolah akan terwujud secara utuh dan akan melahirkan institusi yang baik dan dinamis dengan indikator utama mampu menghasilkan output yang berkualitas.

Hasil observasi yang dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Taman Sari Pangkalpinang yakni, SD Negeri 18 Kota Pangkalpinang, Peneliti menemukan bahwa SD di Kecamatan Taman Sari telah berkembang baik kualitas dan kuantitasnya memiliki tingkat budaya atau etos kerja yang sangat baik di mulai dari kedisiplinan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, sehingga kepala sekolah dalam hal memonitoring sangat muda dari segala kegiatan yang ada di sekolah baik proses belajar mengajar maupun kegiatan rapat sekolah yang rutin dilakukan oleh pihak sekolah dalam mencari solusi atau memecahkan permasalahan yang ada di sekolah. Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan membuat peneliti ingin mengetahui sejauh mana kepala sekolah dalam melakukan manajerial pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Komariah selaku kepala sekolah dasar negeri 37 Kota Pangkalpinang bahwasanya, menjadi seorang kepala sekolah itu tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan saja, namun seorang kepala sekolah harus mempunyai kompetensi dan manajerial. Selain itu profesi sebagai seorang kepala sekolah mempunyai beban yang sangat berat, dia harus bisa menjadi teladan bagi para guru, karyawan beserta peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakatnya dan menjadi kepala sekolah yakni guru yang sebagai profesi sangat mulia, karena untuk menjadi seorang guru pada masa sekarang ini tidak mudah, harus menempuh pendidikan diperguruan tinggi terlebih dahulu kemudian memperbanyak pengalaman-pengalaman mengajar serta memahami psikologi peserta didiknya.¹⁸

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah yakni melakukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) untuk meningkatkan mutu maupun kualitas sekolah. Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian,

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1998), hlm.239.

¹⁵ M. Suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Amisco, 2002, hlm. 72.

¹⁶ Permendiknas No 13 Tahun 2007, *Tentang Standar Kepala Sekolah*.

¹⁷ Observasi di SD Negeri 18 Kota Pangkalpinang pada hari Selasa, 5 Juli 2022 pukul 09.00 Wib

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Komariah selaku kepala sekolah dasar negeri 37 Kota Pangkalpinang, pada tanggal 07 Juli 2022

pengarahan dan pengontrolan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang selainnya.¹⁹

Berkenaan dengan ini maka dapat disampaikan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Manajerial Kepala Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang" Layak untuk dilakukan karena berkontribusi dalam mengukur kemajuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di kota Pangkalpinang.

B. Pembahasan

1. Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti, diketahui bahwa kepemimpinan manajerial kepala sekolah penggerak di sekolah dasar sangat berpengaruh. Untuk menjadi sekolah penggerak diperlukan kepala sekolah yang mampu menjalankan tugasnya sebaik mungkin. Julukan sekolah penggerak tidak dapat diberikan kepada sembarang sekolah, hanya sekolah tertentu yang sudah memenuhi kriteria dan lolos seleksi dari program sekolah.

Input sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan. Input dapat dikategorikan menjadi dua yaitu input sumber daya dan input manajemen atau kepemimpinan. Proses berlangsungnya sekolah pada intinya adalah berlangsungnya pembelajaran, yaitu terjadinya interkasi antara siswa dengan guru yang didukung oleh perangkat lain sebagai prinsip dari proses pembelajara. Hal ini yang harus dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang dalam meningkatkan manjerial kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan kerja sama antar warga sekolah pada lembaga pendidikan harus dilakukan oleh seorang pemimpin yang mengambil peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas manajemen pendidikan di sekolah yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Kepala sekolah harus mengedepankan pendidikan yang berkualitas dalam perspektif manajemen agar dapat menghasilkan lulusan terbaik dalam menjalankan roda pendidikan untuk meningkatkan sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan tersistematis mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.²⁰

2. Perencanaan (*Planning*) Manejerial Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Rencana kerja sekolah adalah suatu rangkaian rencana untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan. SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang merupakan lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaannya memiliki rencana yang dijabarkan dalam berbagai program untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Rencana kerja sekolah terdiri dari rencana strategis, rencana tahunan, rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), dan menyusun jadwal pelaksanaan program kegiatan.

Hasil penelitian mengenai gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang dalam menyusun rencana kerja sekolah bahwa kepala sekolah menyusun rencana sekolah bersama dengan guru, staf dan ketua komite. Pada perencanaan ini para kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang merumuskan dan menetapkan seluruh aktivitas dalam melaksanakan tindakan untuk memajukan pendidikan. Kepala sekolah melalui perencanaan di sekolah merupakan sebuah langkah program yang akan dilakukan secara prosedur serta metode pelaksanaannya untuk mencapai tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berkaitan dengan hal di atas maka didalam perencanaan sarana prasarana, seorang kepala sekolah perlu melakukan rumusan pada sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang dalam memenajerial atau mengenai apa target dari program dan kegiatan tersebut sehingga semua menjadi saling terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam aspek sikap dan memajukan komitmen bersama untuk keberhasilan pendidikan.

Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki visi dan misi yang strategi dalam mengelola manajemen secara utuh. Kepala sekolah juga harus berorientasi kepada mutu pendidikan dengan manajemen mutu terpadu (MMT) atau kalau dunia bisnis dikenal dengan nama total *quality management* (TQM). Kepala

¹⁹ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm.1.

²⁰ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 183

sekolah juga terus menerus memperbaiki kualitas layanan sesuai dengan kondisi yang diharapkan dalam waktu tertentu dengan visi serta daya pandang yang jauh bahkan mendalam dan meluas.²¹

Dalam konteks perencanaan di sekolah maka kepala sekolah harus melakukan sebuah perencanaan yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus meningkatkan kualitas pendidikan terutama harus mengeluarkan output sekolah yang memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai standar nasional pendidikan. Peran kepala sekolah dalam perencanaan sangat besar membawa visi dan misi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan sarana prasarana. Ada beberapa indikator dalam hal perencanaan yaitu:

- a. Kepala sekolah bersama dewan guru telah membuat sebuah rumusan perencanaan tahunan.
- b. Kepala sekolah mewajibkan guru membuat administrasi pembelajaran berupa RPP dan lain sebagainya.
- c. Kurikulum yang sesuai dengan aturan pada tingkatan sekolah.
- d. Daftar pendidik sesuai dengan kualifikasinya.
- e. Bagan dan garis koordinasi yang teratur dan benar.
- f. Penggunaan sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran.
- g. Hasil observasi terhadap perkembangan sikap siswa.
- h. Pengamatan terhadap program dan kegiatan siswa.
- i. Pengawasan spontanitas dan berkala.
- j. Jadwal koordinasi dan pengarahan dalam rapat-rapat yang dilakukan di lingkungan sekolah.²²

Dalam perencanaan kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang terlebih dahulu menganalisis mengenai kebutuhan peserta didik dan sekolah. Setelah kepala sekolah mengetahui kebutuhan peserta didik dan sekolah, selanjutnya kepala sekolah mengadakan rapat perencanaan yang melibatkan majelis guru. Perencanaan tersebut mencakup merumuskan, menetapkan, serta mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah. membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), membuat perencanaan program induksi dan perencanaan terhadap kurikulum.

3. Pengorganisasian (*Organizing*) Manajerial Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menyusun atau mengorganisasikan sebuah lembaga pendidikan merupakan kegiatan manajemen yang secara khusus untuk menyusun dan membentuk berbagai hubungan kerja sama dari berbagai unit untuk menjadi sebuah tim yang solid. Pengorganisasian dalam pendidikan adalah sangat penting dilaksanakan dan dibutuhkan untuk mencapai suatu pendidikan yang lebih baik untuk masa depan anak bangsa, maka dari itu tujuan dari suatu pendidikan itu harus diutamakan.²³

Berdasarkan temuan penelitian di SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang telah ada rincian tugas dan pekerjaan masing-masing setiap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar setiap guru dalam organisasi atau lembaga pendidikan dapat bertanggung jawab melaksanakan tugasnya masing-masing. Tujuannya dari pengorganisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni memahami siapa yang bertugas dan bertanggung jawab kepada lembaga pendidikan.

Selain itu, pengorganisasian, pengorganisasian mengandung tindakan yang menentukan kegiatan yang harus dilakukan dengan menempatkan orang-orang tertentu dalam melaksanakannya; menentukan tugas sesuai dengan keadaan; mempertimbangkan upaya, waktu, dan biaya yang minimal; menugaskan tugas, tanggung jawab, mendelegasikan kekuasaan, dan menugaskan hubungan mereka. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan pengorganisasian yang dibentuk di awal tahun pembelajaran yang dilaksanakan melalui forum rapat dengan majelis guru, lalu didalam forum rapat tersebut dibentuk sebuah organisasi yang nantinya akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan bidangnya.²⁴

Kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang melaksanakan kepemimpinan manajerial berupaya dengan tiga cara yaitu, sosialisasi, menjalankan program, dan evaluasi berkala, untuk sosialisasi yaitu kepala sekolah menyampaikan kepada semua pihak terkait mengenai perencanaan yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan majelis guru di SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang.

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), cet. VI, hlm. 85

²² Yean Tien, "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2015): hlm.585.

²³ Imam Subekti, "Pengorganisasi Dalam Pendidikan," *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): hlm.21.

²⁴ Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan", dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 2, hlm. 97

4. Pengarahan (*Directing*) Manajerial Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hubungan manusia dalam kepemimpinan akan mengikat bawahan untuk mau memahami dan mengikat energi mereka dengan cara yang lebih berdaya untuk mencapai tujuan. Ini adalah bagian terarah dari kepemimpinan. Akibatnya, manajer atau kepala sekolah harus mampu berinteraksi dengan orang lain, memberi arahan atau nasihat, berpikir kreatif, berinisiatif, meningkatkan kualitas, dan memberikan stimulasi kepada karyawannya.

Untuk memberikan keteladanan bagi guru dan siswa, kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang harus menerapkan disiplin yang kuat dan berinisiatif dalam melaksanakan tanggung jawabnya, khususnya tugas mengajar. mampu berinteraksi dengan baik dengan rekan kerja dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesiswaan, seperti saat berkompetisi mewakili sekolah.

Kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang harus selalu menginspirasi seluruh warga sekolah, begitu pula sebaliknya. Mereka juga harus berani menerima segala kritik dan gagasan. Dengan kata lain, baik kepala sekolah maupun bawahannya harus bersedia menerima umpan balik satu sama lain dan melaksanakan instruksi kepala sekolah.

Di sini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang telah menunjukkan dirinya memenuhi persyaratan sertifikasi sebagai kepala sekolah profesional. 1. Peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*); 2. Peran kepala sekolah sebagai pengelola; 3. Kepala sekolah sebagai Pengawas; 4. Kepala sekolah sebagai pemimpin; 5. Kepala sekolah adalah seorang inovator 6. Kepala sekolah adalah seorang motivator.

Empat model kepemimpinan yang dapat dipilih kepala sekolah adalah kepemimpinan struktural, kepemimpinan fasilitatif, kepemimpinan suportif, dan kepemimpinan partisipatif. Kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam pengambilan keputusan karena mereka adalah teman dan mitra dalam pelaksanaan program sekolah.²⁵

Kepala sekolah sangat demokratis dalam menetapkan kebijakan dan mendelegasikan pekerjaan kepada guru dan staf. Meskipun merupakan perubahan, namun tetap berada dalam batasan etika dan metodologi. Demikian pula tindakan Kepala Sekolah membantu sekolah yang dipimpinnya dengan membantu menentukan kebijakan yang tidak sewenang-wenang dengan memaksakan kehendaknya.

5. Pengendalian / Pengawasan Manajerial Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Akhir dari perencanaan yang dilakukan kepala sekolah yakni mengelolah manajemen sekolah yang efektif sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasinya yang membanggakan baik event lokal maupun event nasional. Sehingga secara keseluruhan menurut penulis, bahwa Kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang mampu dalam mengelolah manajemen menjadi sekolah efektif. Dikaitkan dengan manajerial Kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang dapat dinyatakan sebagai sekolah efektif karena mampu menciptakan suana belajar yang ramah dan menjaga prestasi peserta didik.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa di SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang banyak sarana prasarana tertentu sebagai penunjang dalam proses pembelajaran sehingga sebuah program atau kegiatan belajar berjalan dengan baik sesuai dengan arahan dari kepala sekolah. Secara teknikal ada tiga istilah yang terkait dengan evaluasi pembelajaran yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat memajukan pola pemikiran peserta didik dalam meraih prestasi sekolah. Pengukuran bagian dari membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria tertentu sedangkan penilaian merupakan kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran dan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku peserta didik maupun kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan manajerial dalam hal pengawasan pada kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang yang dilakukan setiap harinya, kemudian mengadakan supervisi kepada guru-guru yang mengajar dan memberikan hasil penilaian kinerja guru tersebut sesuai dengan program uraian kinerja kepala sekolah serta memberikan pengarahannya untuk melakukan evaluasi program kegiatan sekolah agar berjalan dengan efektif.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Husaini Usman bahwa tujuan pengawasan dan pengendalian dalam dunia pendidikan yakni untuk : 1) Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan 2) Mencegah terulangnya kembali kesalahan,

²⁵ Wuradji, *The Educational Leadership, Kepemimpinan Transformasional*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hlm. 99

penyimpangan penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan 3) Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik 4) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi dan akuntabilitas organisasi 5) Meningkatkan kelancaran operasi organisasi 6) Meningkatkan kinerja organisasi 7) Memberikan opini atas kinerja organisasi 8) Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada 9) Menciptakan terwujudnya organisasi yang bersih.²⁶

6. Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang mempengaruhi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar negeri se Kecamatan Taman Sari Pangkalpinang

Uraian berikut menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan kinerja manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai implementasi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru di SDN Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang:

a. Faktor Pendukung

Pertama, Faktor Guru; SDN Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang telah memenuhi tuntutan target guru, menurut temuan penelitian. Masalah guru adalah faktor pendukung pertama di sekolah karena, meskipun administrator mampu memberikan kinerja manajemen yang luar biasa, tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika kebutuhan guru tidak terpenuhi.²⁷

Kedua, Lingkungan Sekolah Yang Kondusif; Salah satu hal yang membantu kepala SDN Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang dalam meningkatkan kinerja guru adalah lingkungan sekolah, dengan membangun lingkungan belajar yang kondusif di kelas yang mendorong kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Ketigam Prasarana yang Memadai; Dengan terpenuhinya penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana agar kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan benar, sarana dan prasarana berpengaruh secara signifikan dan mendukung proses penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang.²⁸

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat kepala SDN Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang dalam menjalankan tugas manajerialnya di SDN Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang, di antaranya adalah: *Pertama*, Keterbatasan alat dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran salah satunya penggunaan alat dan media pembelajaran merupakan penunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Jika sumber daya yang tersedia tidak cukup, akan sulit untuk memenuhi tujuan pembelajaran..

Kedua, Sebagian besar guru belum menguasai teknologi pendidikan, salah satu tantangan yang dihadapi beberapa guru di SDN Se-Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang adalah mempelajari teknologi pendidikan. Untuk menerapkan proses pembelajaran secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan di era modern, seorang guru harus mahir dalam teknologi pendidikan. Dalam membina dan mengembangkan kinerja seorang guru, maka dukungan moril dan materil merupakan faktor yang sangat menentukan.²⁹

Ketiga, Metode pembelajaran merupakan salah satu pemain kunci seorang guru dalam memajukan pertumbuhan proses pendidikan yang berpusat pada proses pembelajaran. Salah satu hal yang menghambat pengelola sekolah dalam mengelola proses implementasi manajerialnya untuk meningkatkan kinerja guru adalah pemanfaatan pendekatan pembelajaran.

²⁶ Lia Yuliana, "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Kematangan Profesional Guru", dalam Jurnal Manajemen Pendidikan, hlm. 63

²⁷ Amri Muhammadong, "Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Pada Kelompok Kerja Kepala Sekolah Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.," *Program Pasca Sarjana Universitas Negeri makasar* 14, no. 1 (2021): hlm.19.

²⁸ Lutfi Muhammad Saifuddin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Di Sekolah Menengah Pertama Islam Darussa'adah Gubugklakah Malang." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, no. 1 (Agustus 2019): hlm. 5.

²⁹ S Marce, S Ahmad, and S Eddy, "Faktor Pendukung : Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 2 (2020): hlm.80.

C. Kesimpulan

Pada bab ini penulis dapat menyimpulkan pembahasan ke dalam beberapa poin di bawah ini: Perencanaan kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu membuat visi misi dan tujuan sekolah yang jelas agar dapat dijabarkan dalam program jangka pendek, menengah dan panjang. Perencanaan kepala sekolah juga membuat rencana kerja tahunan yang melalui proses musyawarah dan rapat bersama dewan guru dan komite. Bahkan perencanaan sarana prasarana dimulai dari perencanaan kebutuhan dan pengelola dengan tujuan mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu membuat struktur organisasi yang jelas serta membuat perencanaan dalam pembagian tugas sesuai job description masing-masing setiap guru dalam satuan pendidikan melalui surat keputusan.

Pengarahan dan pelaksanaan manajerial kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya yakni menyampaikan visi misi dan tujuan sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Pengkoordinasian yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melakukan koordinasi dengan wakil-wakilnya, koordinator, guru BK, guru piket, wali kelas, guru ekstrakurikuler dan bagian *maintenance*.

Faktor pendukung dan penghambat proses penerapan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Kecamatan Taman Sari Pangkalpinang yaitu dengan adanya guru, lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yakni terbatasnya media pembelajaran, sebagian guru belum menguasai teknologi pendidikan dan metode pembelajaran yang digunakan belum tepat.

Daftar Pustaka

- Argadinata, Hasan, and Friska Fridiana Putri. "Menguatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* (2013).
- Asrul, Syafaruddin dan. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita pustaka media, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Asy-Syifa, 1968.
- Marce, S, S Ahmad, and S Eddy. "Faktor Pendukung : Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompotensi Guru." *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 2 (2020): hlm.80. <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/138>.
- Muhammadong, Amri. "Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Pada Kelompok Kerja Kepala Sekolah Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar." *Program Pasca Sarjana Universitas Negeri makasar* 14, no. 1 (2021): .
- Panitia Sertifikasi Guru. *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru PAI Dan Budi Pekerti Di SD/SMP/SMA/SMK*. Semarang: LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo, 2013.
- Permendiknas No 13 Tahun 2007. *Tentang Standar Kepala Sekolah*, n.d.
- Rahman, Shaleh Abdul. *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. Cet II. Jakarta: Gemawindu pancaperkasa, 2000.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Subekti, Imam. "Pengorganisasi Dalam Pendidikan." *Tanjak: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022).
- Supriyatno, Marno dan Triyo. *Manajemen Dan Kependidikan Dalam Islam*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2008.
- Tien, Yean. "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan." *Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2015).
- Yaqin, Husnul. *Kapita Selekt Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

